

PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN ZAKAT BAGI REMAJA MASJID KOTA JAYAPURA

Syaikhul Falah¹, Fadillah Ramadhani²

^{1,2}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderaawasih
e-mail: sehufalah@gmail.com

Abstrak

Tujuan pelatihan penyusunan laporan zakat bagi remaja akan menumbuhkan kesadaran akan kewajiban dan manfaat pelaporan zakat sejak dini, menjadikan mereka penggerak utama dalam mengajak keluarga dan komunitas mengenai pentingnya akuntabilitas zakat. Partisipasi remaja dalam pengelolaan zakat juga dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam lembaga zakat dan pengembangan aplikasi pelaporan berbasis teknologi. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, dan diskusi untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam pelaporan keuangan zakat menggunakan aplikasi Excel. Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan zakat dan akuntansi zakat, dilanjutkan dengan penggunaan Excel, praktik pembuatan laporan keuangan, dan penyusunan laporan yang akuntabel. Pelatihan diakhiri dengan evaluasi dan pemberian sertifikat kepada peserta. Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dari para remaja, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan zakat. Mereka memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan zakat.

Kata Kunci: Zakat, Pelaporan, Keuangan, Remaja.

Abstract

The aim of training in preparing zakat reports for teenagers is to raise awareness of the obligations and benefits of reporting zakat from an early age, making them the main movers in inviting families and communities about the importance of zakat accountability. Youth participation in zakat management can also be realized through involvement in zakat institutions and the development of technology-based reporting applications. The implementation of PKM is carried out using lecture, tutorial and discussion methods to improve teenagers' abilities in reporting zakat finances using the Excel application. The activity began with a session introducing zakat and zakat accounting, followed by using Excel, practicing making financial reports, and preparing accountable reports. The training ends with an evaluation and giving certificates to participants. The results of the training showed high enthusiasm from teenagers, with increased knowledge and practical skills in managing zakat finances. They understand the importance of transparency and accountability in zakat reporting.

Keywords: Zakat, Reporting, Finance, Teenagers.

PENDAHULUAN

Pelaporan akuntansi zakat yang transparan dan akurat sangat penting untuk memastikan pengelolaan zakat yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, karena zakat adalah prinsip dasar Islam yang harus ditegakkan oleh Muslim yang memenuhi syarat. Studi telah menekankan pentingnya transparansi dalam pemerintahan, yang berakar pada ajaran Islam, sebagai alat untuk melindungi hak-hak warga negara dan memerangi korupsi (Narulitasari et al., 2023). Selanjutnya, penelitian telah menyelidiki tanggapan terhadap distribusi zakat bagi korban kekerasan, menggarisbawahi pentingnya menafsirkan hukum Islam dan menerapkan Ijtihad kontemporer dalam skenario tersebut (Rahmawati & Biduri, 2023a). Selain itu, mengeksplorasi model keuangan sosial Islam alternatif seperti Wakaf dapat menawarkan pendekatan inovatif untuk mengatasi kebutuhan masyarakat dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan dalam kerangka keuangan Islam.

Transparansi dan akuntabilitas memainkan peran penting dalam pengelolaan zakat, memastikan bahwa dana zakat dimanfaatkan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Dengan menerapkan praktik akuntansi zakat yang jelas dan terperinci (Iyonu, 2023) ^[3] ^[5], lembaga pengelola zakat dapat menanamkan kepercayaan pada muzakki mengenai penggunaan yang tepat dari kontribusi mereka. Laporan akuntansi ini tidak hanya berfungsi untuk meyakinkan muzakki tetapi juga memungkinkan lembaga-lembaga zakat untuk memberikan laporan pemanfaatan dana kepada pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah dan masyarakat umum (Rahmawati & Biduri, 2023b) ^[1] ^[4]. Menjunjung tinggi transparansi melalui praktik akuntansi zakat yang kuat sangat penting untuk membangun kepercayaan, meningkatkan akuntabilitas, dan menunjukkan pengelolaan dana zakat yang bertanggung jawab di lembaga zakat.

Pelaporan yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat. Kepercayaan ini penting untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan jumlah zakat yang diterima. Dengan adanya laporan yang transparan, masyarakat akan lebih yakin untuk menyalurkan zakat mereka melalui lembaga tersebut, mengetahui bahwa dana mereka dikelola dengan baik dan sampai kepada yang berhak (Rejab et al., 2023).

Melalui pelaporan akuntansi yang baik, lembaga pengelola zakat dapat memantau dan mengevaluasi penggunaan dana zakat secara efisien dan efektif. Ini penting untuk memastikan bahwa dana zakat digunakan untuk program-program yang memberikan manfaat maksimal kepada mustahik (penerima zakat) dan membantu mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Laporan akuntansi zakat menyediakan data yang penting untuk pengambilan keputusan yang strategis bagi lembaga pengelola zakat (Seralurin et al., 2023). Dengan data yang akurat, lembaga dapat merencanakan program-program penyaluran zakat yang lebih tepat sasaran dan merespons kebutuhan masyarakat secara lebih efektif. Dalam perkembangan masyarakat modern yang semakin kompleks, peran serta semua lapisan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan menjadi sangat krusial (Yudiana, 2020). Salah satu aspek penting adalah pengelolaan zakat, yang merupakan salah satu rukun Islam dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Zakat bukan hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga alat untuk redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Dalam konteks ini, remaja sebagai bagian dari generasi muda memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan dan pelaporan zakat.

Remaja adalah kelompok usia yang berada dalam fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang biasanya berkisar antara 13 hingga 19 tahun. Mereka memiliki karakteristik khusus, seperti energi yang tinggi, kreativitas, dan adaptabilitas yang tinggi terhadap teknologi dan perubahan sosial. Potensi ini menjadikan remaja sebagai agen perubahan yang efektif dalam berbagai bidang, termasuk dalam pelaporan zakat (Rashid et al., 2017).

Remaja, dengan segala dinamisme dan keingintahuannya, seringkali lebih terbuka terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang mutakhir. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengakses informasi dan menyebarkannya melalui berbagai platform media sosial dan digital. Kemampuan ini bisa dimanfaatkan dalam kampanye edukasi tentang pentingnya zakat dan bagaimana melaporkannya dengan benar.

Pentingnya pendidikan zakat kepada remaja tidak bisa diabaikan. Pendidikan yang baik mengenai zakat akan menumbuhkan kesadaran akan kewajiban dan manfaat zakat sejak dini. Ketika remaja memahami konsep dan tujuan zakat, mereka dapat menjadi penggerak utama dalam mengajak keluarga dan komunitas mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembayaran dan pelaporan zakat. Remaja yang teredukasi dengan baik mengenai zakat akan memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan membimbing orang lain, sehingga dapat memperluas jangkauan pengelolaan zakat yang efektif.

Peran remaja dalam pelaporan zakat juga bisa diwujudkan melalui partisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Mereka dapat dilibatkan dalam organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga pengelola zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Iyonu, 2023; Yudiana, 2020). Dalam lembaga-lembaga ini, remaja bisa berperan dalam berbagai aktivitas, mulai dari pengumpulan data, penyusunan laporan, hingga penyebaran informasi terkait zakat kepada masyarakat luas.

Selain itu, teknologi digital yang dikuasai oleh remaja dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pelaporan zakat (Rashid et al., 2017). Mereka dapat membantu mengembangkan aplikasi atau sistem pelaporan zakat berbasis teknologi yang memudahkan muzakki (pemberi zakat) dalam melaporkan dan membayarkan zakatnya secara transparan dan akuntabel. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaporan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat.

Remaja memiliki peran penting dalam pembentukan masa depan masyarakat. Dalam konteks keuangan, pemahaman tentang manajemen keuangan, termasuk zakat, sangatlah penting. Zakat merupakan kewajiban agama bagi umat Muslim yang memiliki peran sosial dan ekonomi yang besar dalam masyarakat. Namun, terdapat permasalahan yang signifikan terkait dengan pemahaman dan pelaporan zakat, khususnya di kalangan remaja.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama dengan metode ceramah): Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam transaksi penerimaan zakat. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi zakat .
- 2) Langkah kedua metode tutorial, peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.
- 3) Langkah ketiga metode diskusi, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan zakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM Pelatihan laporan Keuangan zakat pada tanggal 23 Juni 2024 di Aula Masjid Baitul Makmur Perumnas I Waean. Remaja masjid datang dengan semangat dan antusiasme tinggi untuk mengikuti pelatihan laporan keuangan zakat, yang diselenggarakan oleh Universitas Cenderawasih sebagai pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengelola dan melaporkan keuangan zakat dengan menggunakan aplikasi Excel.

1. Pendahuluan

Pelatihan dimulai pukul 08.00 WIT dengan registrasi peserta. Para remaja yang berjumlah sekitar 50 orang dari berbagai masjid di Jayapura, berkumpul di aula. Mereka disambut dengan ramah oleh panitia yang telah menyiapkan segala keperluan pelatihan. Setiap peserta diberikan modul pelatihan, notes, dan alat tulis, serta sertifikat yang akan diberikan setelah pelatihan selesai.

2. Pembukaan dan Sambutan

Pukul 09.00 WIT, acara pembukaan dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Quran, diikuti dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Kemudian, Ketua UPZ Masjid Baitul Makmur memberikan sambutan pembukaan. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan pentingnya peran remaja dalam pengelolaan zakat yang profesional dan amanah. Beliau juga menekankan bahwa zakat memiliki potensi besar untuk mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan sosial jika dikelola dengan baik.

Selanjutnya, Ketua DPM Masjid yang H. Saleh Randang menyampaikan sambutannya. Beliau mengapresiasi kehadiran para remaja dan berharap bahwa pelatihan ini dapat membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan zakat. Beliau juga menekankan bahwa laporan keuangan yang transparan dan akuntabel adalah kunci untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

3. Sesi Pertama: Pengenalan Zakat dan Akuntansi Zakat

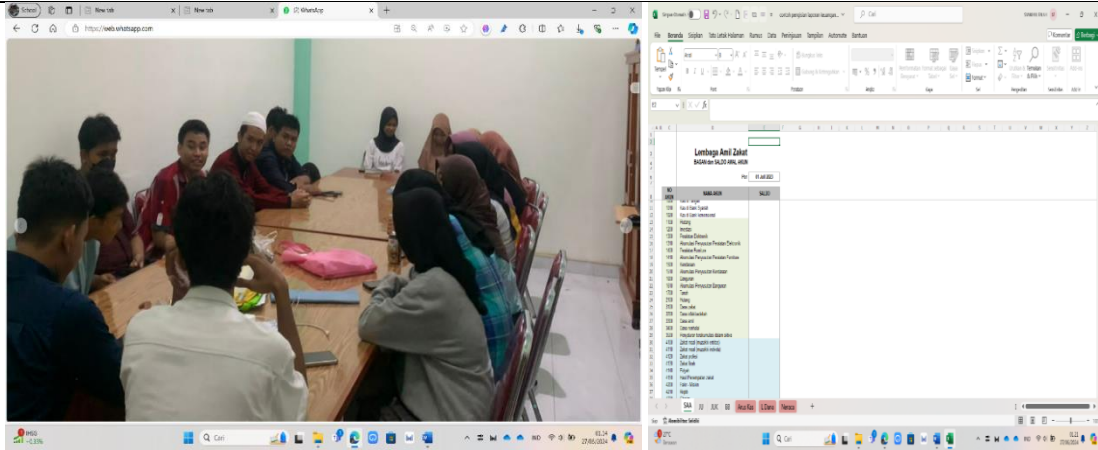
Setelah sesi pembukaan, pelatihan masuk ke sesi pertama yang dimulai pukul 09.30 WIT. Sesi ini dibawakan oleh Dr. Syaikhul Falah, SE, M.Si. Beliau memulai dengan menjelaskan konsep dasar zakat, jenis-jenis zakat (zakat fitrah dan zakat mal), serta ketentuan syariah yang mengatur zakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga membahas pentingnya zakat dalam Islam sebagai instrumen redistribusi kekayaan dan solusi bagi kemiskinan.

Kemudian, memperkenalkan konsep dasar akuntansi zakat. Menjelaskan elemen-elemen penting dalam laporan keuangan zakat, termasuk penerimaan zakat, penyaluran zakat, dan saldo zakat. Para peserta diajak untuk memahami bagaimana mencatat transaksi zakat secara sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

4. Sesi Kedua: Pengenalan dan Penggunaan Excel

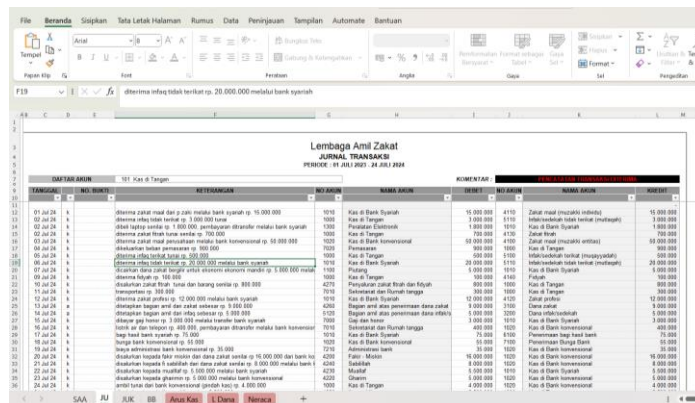
Setelah istirahat sejenak untuk minum dan berbincang dengan sesama peserta, pelatihan dilanjutkan dengan sesi kedua pukul 10.30 WIT. Sesi ini difokuskan pada pengenalan dan penggunaan aplikasi Excel untuk membuat laporan keuangan zakat.

Dipandu oleh Fadillah Rahayu, Para peserta diajak untuk membuka laptop masing-masing yang telah disiapkan oleh peserta.



Gambar: Diskusi Pembangian Kelompok dan Aplikasi Lap Keuangan Excel

Pemateri memulai dengan pengenalan penggunaan Excel, termasuk penjelasan tentang berbagai menu dan fungsi dasar. Kemudian menjelaskan langkah-langkah untuk membuat lembar kerja baru, mengatur format sel, serta menggunakan rumus dasar seperti SUM, AVERAGE, dan IF. Para peserta terlihat antusias dan bersemangat mengikuti setiap langkah yang dijelaskan.



Gambar: Transaksi

5. Sesi Ketiga: Praktik Membuat Laporan Keuangan Zakat dengan Excel

Setelah istirahat makan siang, pelatihan dilanjutkan dengan sesi ketiga yang dimulai pukul 13.00 WIT. Pada sesi ini, para peserta diajak untuk mempraktikkan langsung pembuatan laporan keuangan zakat menggunakan Excel. Tutor memberikan contoh data penerimaan dan penyaluran zakat yang harus diolah oleh para peserta.

Para peserta diminta untuk membuat lembar kerja yang memuat data penerimaan zakat dari berbagai muzakki (pemberi zakat) dan data penyaluran zakat kepada mustahik (penerima zakat). Mereka diajarkan cara membuat tabel, mengisi data, serta menggunakan rumus untuk menghitung total penerimaan dan penyaluran zakat. Tutor juga menjelaskan cara membuat grafik sederhana untuk memvisualisasikan data keuangan zakat.

Sesi ini berlangsung interaktif dengan banyaknya pertanyaan dari para peserta. Tutor dengan sabar menjawab setiap pertanyaan dan memberikan bimbingan langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan. Para peserta juga diajak untuk berdiskusi dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas praktek.

6. Sesi Keempat: Menyusun Laporan Keuangan Zakat yang Akuntabel

Pukul 15.00 WIT, pelatihan masuk ke sesi keempat. Pada sesi ini, para peserta diajak untuk menyusun laporan keuangan zakat yang akuntabel. Tutor menjelaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan zakat. Beliau memberikan contoh format laporan keuangan yang sederhana namun lengkap, meliputi laporan penerimaan, laporan penyaluran, dan laporan saldo zakat.

Lembaga Amil Zakat							
NERACA							
PERIODE: 01 JULI 2024 - 31 JULI 2024							
KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE	KETERANGAN	AWAL PERIODE	PERIODE BERJALAN	AKHIR PERIODE
AKTIVA				PASIVA			
Aktiva Lancar				Kewajiban			
Kas di Tangan	1.100.000		1.100.000				
Kas di Bank Syariah	33.770.000		33.770.000	Hutang			
Kas di Bank Konvensional	18.020.000		18.020.000				
Piutang	3.000.000		3.000.000				
Modal							
Jumlah Aktiva Lancar	54.890.000		54.890.000				
Aktiva Tetap				SALDO DANA			
Peralatan Elektronik	1.742.000		1.742.000	Dana Zakat	30.000.000	30.000.000	
Peralatan Elektronik	5.800.000		5.800.000	Dana infak/sedekah	11.900.000	11.900.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Elektronik	(37.500)		(37.500)	Dana amil	9.470.000	9.470.000	
Peralatan Furniture				Dana modal	20.000	20.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Furniture				Penyusutan tertunda/di akun aktif	4.782.000	4.782.000	
Kendaraan							
Akumulasi Penyusutan Kendaraan							
Bangunan							
Bangunan							
Akumulasi Penyusutan Bangunan							
Tanah							
Jumlah Aktiva Tetap	1.742.000		1.742.000	Jumlah Dana	56.257.000	56.257.000	
Jumlah Aktiva	36.257.000		36.257.000	Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana	36.257.000	36.257.000	

Gambar: Laporan Neraca

Para peserta diminta untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan data yang telah mereka olah sebelumnya. Mereka belajar cara menyusun laporan yang rapi dan mudah dibaca, serta cara menyajikan informasi keuangan dengan jelas dan akurat. Tutor juga menjelaskan cara membuat catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi tambahan yang relevan.

Sesi Kelima: Evaluasi dan Penutupan

Pelatihan diakhiri dengan sesi evaluasi yang dimulai pukul 16.30 WIT. Para peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi untuk memberikan umpan balik tentang pelatihan. Hasil evaluasi ini sangat penting bagi panitia untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan mereka tentang pelatihan.

Acara penutupan dimulai pukul 17.00 WIT. Ketua UPZ Masjid Baitul Makmur memberikan sambutan penutupan, mengapresiasi semangat dan partisipasi aktif para remaja selama pelatihan. Beliau berharap bahwa keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan dapat diterapkan dalam pengelolaan zakat di masjid masing-masing. Setelah sambutan, sertifikat pelatihan diberikan kepada setiap peserta sebagai bukti partisipasi dan pencapaian mereka.

SIMPULAN

Pelatihan laporan keuangan zakat bagi remaja masjid di Kota Jayapura telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Para remaja memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola dan melaporkan keuangan zakat menggunakan Excel. Mereka juga memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Diharapkan, pelatihan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelolaan zakat di Jayapura dan menjadi langkah awal bagi para remaja untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui zakat.

SARAN

Materi pelatihan dapat diperluas dengan mencakup aspek lain dari manajemen keuangan zakat, seperti audit keuangan dan strategi pengelolaan dana zakat. Mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, misalnya tentang penggunaan software akuntansi lainnya atau pelatihan terkait pengelolaan dana sosial lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Iyonu, M. A. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Faktor Penentu Tingkat Kepercayaan Muzaki terhadap LAZIS. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1303–1309. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3406>
- Narulitasari, D., Mulya, A. S. M., & Subagyo, T. (2023). Zakat accounting and public accountability: Evidence from Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 6(1), 45–59. <https://doi.org/10.22515/jifa.v6i1.6805>
- Rahmawati, D., & Biduri, S. (2023a). Accountability Boost: Internet Reporting and Good Governance in Action. *Academia Open*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3579>
- Rahmawati, D., & Biduri, S. (2023b). Accountability Boost: Internet Reporting and Good Governance in Action. *Academia Open*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3579>
- Rashid, M., Hassan, M. K., Shi Min, H., & Ullah, G. M. W. (2017). Reporting of zakat and charitable activities in Islamic banks: theory and practice in a multi-cultural setting. In *Handbook of Empirical Research on Islam and Economic Life*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781784710736.00015>

- Rejab, S. N. M., Wahid, H., & Yaacob, S. E. (2023). The Importance of Accountability in Zakat Institutions. *Business and Management Horizons*, 11(2), 35. <https://doi.org/10.5296/bmh.v11i2.21034>
- Seralurin, Y. C., Larasati, R., & Pattiasina, V. (2023). Financial Literature Sharia Accounting at Amil Zakat Institution. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 281–286. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.6021>
- Yudiana, Y. (2020). The Implementation of PSAK 109 on Infaq Shadaqah Funds in Zakat Institutions (Study in DMC Dompot Dhuafa). *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2), 16. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v4i2.643>